

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian mengenai kemandirian pada remaja yang di asuh orangtua tunggal ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal secara mendalam dan spesifik. Fenomenologis merupakan studi yang mendeskripsikan makna dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki sejumlah individu tentang sebuah konsep atau fenomena (Polkinghome, dalam Lubis, 2011). Tujuan fenomenologi adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, dalam tindakan kognitif dan perseptual juga bagaimana mereka dapat menilai dan mengapresiasi secara estetis (Lubis, 2011). Metode fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasi makna dari pengalaman-pengalaman hidup manusia (Lubis, 2011). Dalam tataran teoritik ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Meriam (dalam Creswell, 1994). Asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka.

3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi, kuesioner, ataupun melalui mesin.
4. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*, tempat, atau institusi) untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, penelitian ini secara praktis berusaha untuk mengkaji peristiwa kehidupan yang nyata yang dialami oleh subjek penelitian ini secara holistik dan bermakna. Dalam uraian yang lebih lugas, penelitian ini berusaha untuk memberikan deskripsi dan eksplanasi terhadap kemandirian remaja yang diasuh orang tua tunggal.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Krisyanto, 2009).

Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun ke lapangan. Karena itu, penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya kausistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.

Secara umum menurut Krisyanto (2009), riset yang menggunakan metode kualitatif mempunyai ciri-ciri:

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes dan komentar.
5. Tidak ada relitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi relitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang dinamis dan sebagai produk konstruksi sosial.
6. Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilih.
8. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih pada kedalaman daripada kekhasan.
10. Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak terstruktur.

11. Hubungan antara teori, konsep, dan data-data memunculkan atau membentuk teori baru .

B. Unit Analisis

Menurut Hurlock (2003), remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja terbagi atas tiga kelompok usia; remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan berusia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun.

Steinberg (dalam Newman, 2006) menyebutkan bahwa kemandirian itu adalah kemampuan untuk mengatur perilaku sendiri untuk memilih dan menentukan keputusan sendiri serta mampu melakukannya tanpa terlalu tergantung pada orangtua. Terdapat tiga aspek kemandirian menurut Steinberg (2002) yaitu kemandirian emosi, kemandirian nilai, dan kemandirian perilaku.

Menurut Hurlock (1999) orangtua tunggal adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak di luar nikah (Hurlock, 1999). Sedangkan menurut Surya (2003) penyebab pasangan menjadi orangtua tunggal adalah perceraian, salah satu pasangan meninggalkan keluarga atau rumah, dan kematian pasangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini; penulis mengambil subjek penelitian remaja yang berusia 13-21

tahun berdasarkan teori Hurlock (2003). Penulis menggunakan teori kemandirian dari Steinberg, dan menggunakan tiga dimensi kemandirian untuk penelitian ini yaitu kemandirian emosi, kemandirian nilai, dan kemandirian perilaku. Penulis tidak membatasi penyebab orangtua subjek menjadi orangtua tunggal, bisa dikarenakan perceraian, kematian pasangan, kehamilan di luar nikah, atau pasangan meninggalkan keluarga atau rumah, tetapi subjek yang didapatkan penulis dalam penelitian ini adalah orangtua tunggal yang ditinggal mati oleh pasangannya.

C.Subjek Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah remaja laki-laki maupun perempuan yang berusia antara 20 tahun yang memiliki orangtua tunggal baik ibu dengan batasan orangtua tunggal yang dimiliki remaja tersebut sudah menyandang status sebagai orangtua tunggal selama minimal dua tahun.

2. Jumlah Responden

Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif bersifat luwes. Oleh sebab itu, tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian kualitatif diarahkan pada kecocokan konteks (dalam Poerwandari, 2005), dan tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 2 orang.

3. Prosedur Pengambilan Responden

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasar pada responden yang menurut penelitian akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (Poerwandari, 2005).

4. Informan penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diterima informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan informan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai responden yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat responden, seperti orangtua, saudara, tetangga, dan teman dekat. Dalam penelitian ini informan penelitiannya adalah teman dan ibu responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2005), metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti. Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif antara lain: wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, analisa terhadap karya (tulisan, film dan karya tulis lain), analisa dokumen, analisa catatan pribadi, studi kasus, dan studi riwayat hidup lainnya.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data, yang sesuai dengan kualitatif yaitu teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman. Penulis membuat daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses wawancara berlangsung. Kelebihan dari pendekatan ini adalah wawancara menjadi lebih sistematis pada semua responden dan mencakup keseluruhan topik yang ingin ditanyakan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Apabila *observasi* itu akan dilakukan pada sejumlah orang, dan hasil *observasi* itu akan digunakan untuk mengadakan perbandingan antar orang-orang tersebut, maka hendaknya *observasi* terhadap masing-masing orang dilakukan dalam situasi yang relatif sama.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam perikehidupan observer. Jenis teknik

observasi partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, penulis melakukan sejumlah hal yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal. Data yang diperoleh penulis didapatkan melalui proses wawancara pada remaja yang mengalami hal tersebut. Selanjutnya penulis menentukan karakteristik responden yang akan disertakan dalam penelitian ini.
- b. Menyusun pedoman wawancara, agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, penulis menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk menjadi pedoman wawancara.
- c. Persiapan untuk mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan informasi tentang calon responden penelitian. Setelah melakukannya, penulis kemudian menghubungi calon responden dan menanyakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

d. Membangun *Rapport* dan menentukan jadwal wawancara. Setelah memperoleh kesediaan diri responden, penulis kemudian membangun *rapport* dan mengatur serta menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka penulis memasuki tahap pelaksanaan penelitian, yaitu:

a. Mengkonfirmasi ulang waktu wawancara

Sebelum wawancara dilakukan, penulis mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan beberapa jam sebelum jadwal wawancara yang disepakati dengan tujuan untuk memastikan responden dalam keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan wawancara.

b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Saat wawancara berlangsung, penulis juga melakukan observasi terhadap responden.

c. Memindahkan rekaman hasil wawancara kedalam bentuk transkrip verbatim.

Setelah hasil wawancara diperoleh, penulis memindahkan hasil wawancara kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini, penulis melakukan koding dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan

untuk mengorganisasi dan sistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti.

d. Melakukan analisis data

Hasil verbatim kemudian ditranskrip dan digunakan dalam menganalisa dan menginterpretasi data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Setelah analisis data selesai, penulis menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, penulis mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

3. Tahap pencatatan data

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya. Data hasil rekaman ini kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan kedalam bentuk ketikan diatas kertas.

4. Teknik dan Prosedur Pengolahan Data

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tulis dan tidak tulis. Walaupun penelitian kualitatif tidak memiliki pedoman-pedoman atau saran-saran tentang

prosedur yang harus dijalani berkenaan dengan analisis dan interpretasi data (Poerwandari, 2005).

Teknik dan prosedur pengolahan data dengan menyusun secara sistematis data-data yang sudah dibuat menjadi verbatim, dan diberi koding, lalu kemudian diolah menggunakan pedoman wawancara dan teori yang dipakai.

F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata. Dari kata-kata tersebut dilakukan analisis. (Poerwandari, 2005) menatakan tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut.

1. Organisasi data

Pengelolaan data dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Organisasi data secara sistematis untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan dan menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

2. Koding dan analisis

Menyusun transkrip verbatim sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kanan dan kiri transkrip untuk tempat kode atau catatan tertentu, kemudian secara urut dan dan melakukan penomoran pada baris-baris transkrip. Koding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan

mensistematisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data data dapat muncul dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari dengan demikian peneliti akan dapat menuntun makna data yang dikumpulkan.

3. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dengan mempelajari data, menggunakan dugaan-dugaan yang adalah juga kesimpulan-kesimpulan sementara. Pengujian dugaan terkait dengan upaya mencari penjelasan mengenai data yang hampir sama. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam, diuji ketepatannya.

4. Hal-hal penting sebagai strategi analisis

Analisis terhadap data pengamatan sangat dipengaruhi oleh kejelasan mengenai apa yang ingin diungkap peneliti melalui pengamatan yang dilakukan. Untuk dapat menginterpretasikan data observasi seefektif mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai pilihan yang dapat dipertimbangkan.

5. Tahap interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, menurut Kvale (dalam Poerwandari, 2005) interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih efektif sekaligus mendalam

G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan kejelasan hasil penelitian. Dengan menggunakan

pendekatan yang bermacam-macam dalam penelitian, dapat menutupi kelemahan-kelemahan tertentu dari suatu pendekatan melalui pendekatan yang lain (Lubis, 2013).

Triangulasi dapat dilakukan melalui empat tipe dasar, yaitu :

- a. Triangulasi data, yaitu penggunaan beragam sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai orang-orang terdekat responden seperti orang tua responden.
- b. Triangulasi investigator, yaitu menggunakan beberapa evaluator atau ilmuwan yang berbeda untuk memberikan penilaian terhadap proses penelitian khususnya pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pendapat pembanding mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dosen pembimbing mata kuliah skripsi sebagai investigator hasil penelitian.
- c. Triangulasi metodologis, yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempelajari masalah penelitian, seperti wawancara dan observasi.